
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Putri Adelia Tungga Dewi¹, Deny Yudiantoro², Amalia Nuril Hidayati³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: ¹putriade1719@gmail.com, ²deny.yudiantoro@gmail.com

³arfatha84@yahoo.co.id

Article History:

Received: 24-06-2022

Revised: 03-07-2022

Accepted: 18-07-2022

Keywords:

financial distress, rasio keuangan, Altman Z-Score

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. Financial distress sebagai tanda sinyal peringatan dini dari kondisi yang dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tergabung di BEI kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 dan diambil sampel sebanyak 10 perusahaan sesuai kriteria yang diambil pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel dengan bantuan media EVIEWS 10. Teknik perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score serta perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan dalam perhitungan ini, yaitu current ratio, ratio on ssets, debt to equity ratio, dan total asset turnover. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap financial distress dan CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap financial distress. Secara simultan variabel ROA, DER, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap variabel financial distress..

PENDAHULUAN

Dunia usaha pada era globalisasi persaingan bisnis sangat ketat yang mengharuskan perusahaan memperkuat fundamental manajemen agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Global *financial crisis* yang terjadi pada tahun 2008 termasuk dampak buruk yang dirasakan di tengah ramai perkembangan globalisasi. Krisis yang mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum di semua dunia bahkan mengalami kebangkrutan. Seperti perusahaan yang ada di Amerika, Eropa, Asia dan negara-negara lainnya termasuk Indonesia (Simanjuntak, 2017). Kegagalan perusahaan

diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan atau kondisi *financial distress*.

Finance distress merupakan kondisi dimana proses menurunnya posisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami likuidasi. Banyak literatur yang menerangkan model prediksi kebangkrutan perusahaan namun sedikit penelitian yang berusaha memprediksi *financial distress*, sebab cukup sulit mendefinisikan secara objektif permulaan adanya *Finance distress*. Penelitian terkait *financial distress* sering dilakukan dan variabel pada penelitian ini di gunakan sebagai variabel dependen. Perhitungan *financial distress* yang digunakan penelitian ini yaitu metode Altman Z-Score sesuai penelitian yang dilakukan (Suprayitno, 2019) tentang analisis *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor *food dan beverages* dengan metode diskriminan Z-Score Altman.

Variabel independen pada penelitian ini meliputi variabel profitabilitas menggunakan *Ratio on Assets* dilihat berdasarkan penelitian dari (Rinofah dkk, 2022) menghasilkan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan pada *financial distress* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman ditahun 2016-2020, dan (Wanialisa, M., dan Ilham K.A., 2021) menghasilkan variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, variabel *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* dilihat penelitian dari (Skripsi Jumliana, 2018) menghasilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikan $< 0,05$, variabel likuiditas menggunakan *Current Assets* berdasarkan penelitian dari (Rinofah dkk, 2022) menghasilkan rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman di tahun 2016-2020, dan variabel aktivitas menggunakan Rasio *Total Asset Turn Over* berdasarkan penelitian dari (Simanjuntak dkk, 2017) Secara parsial rasio *leverage* dengan proyeksi debt ratio berpengaruh positif terhadap financial distress dan rasio aktivitas dengan proyeksi *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2011-2015. Rasio keuangan dibentuk untuk membantu evaluasi laporan keuangan. Dilihat dari sudut pandang investor, analisa laporan keuangan digunakan untuk memprediksi prospek masa depan pada perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas tentang analisis keuangan pada kondisi *financial distress* yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2017-2021. Data perusahaan di dapatkan dari web resmi www.idx.co.id dan laporan keuangan dari web resmi www.emiten.kontan.co.id. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Rinofah dkk, 2022) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*: Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman dan penelitian yang dilakukan (Bahtiar, 2019). Perbedaan penelitian terletak pada periode, variabel, signifikansi rasio keuangan antara perusahaan yang akan diteliti. Peneliti mengambil rumusan masalah : 1) Apakah *Ratio on Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress*? 2) Apakah *Debt to equity rasio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*? 3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*? 4) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?. Dengan tujuan penelitian untuk menguji rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, dan aktivitas untuk melihat keterkaitan antara

financial distress.

LANDASAN TEORI

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan, yaitu seni mengubah data dari laporan keuangan ke informasi, dengan manfaat untuk mengambil keputusan (Horne, 2017). Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan sebagai sumber informasi terkait posisi keuangan perusahaan ataupun perubahan posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Evaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukannya pemeriksaan keuangan perusahaan, dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat bantu. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. (Ritonga, 2020:32). Analisis rasio keuangan adalah analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat mengamati laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kinerja perusahaan seperti prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan. Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah untuk membakukan perusahaan, sebagai ringkasan statistik dan masukan untuk pengambilan keputusan. Juga ada keterbatasan dalam analisis rasio keuangan, utamanya terletak pada kesulitan dalam membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri.

Menurut (Kasmir, 2012:110) Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, serta rasio penilaian. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas. Rasio keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas diukur dengan *ROA*, rasio *leverage* ukur dengan *DER*, rasio likuiditas diukur dengan *CR*, dan rasio aktivitas diukur dengan *TATO*.

2. Financial Distress

Financial distress disebut juga kesulitan keuangan dan (Skripsi Jumliana, 2018:14) diartikan sebagai masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi dari prediksi *financial distress* bisa sebagai peringatan dini atas kesulitan keuangan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. (Fathurrahman, 2021:29) *Financial distress* diawali dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibannya, baik kewajiban bersifat jangka pendek, kewajiban likuiditas, juga kewajiban pada kategori solvabilitas.

Penyebab terjadi *financial distress* dan kemungkinan terjadi kebangkrutan, diantaranya adalah. (Damodaran (2001) dari skripsi Fathurrahman, 2021:30-31)) menyebutkan bahwa faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan bersifat mikro, faktor-faktor ini antara lain kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian operasional. Faktor eksternal bisa terjadi dari berbagai faktor misal dari kebijakan pemerintah dengan menambahkan beban usaha ditanggung perusahaan. Solusi pencegahan bila terjadi *financial distress* pada perusahaan, yaitu memfokuskan dengan melancarkan arus kas dan cadangan, menjaga keseimbangan neraca dengan tidak terlalu banyak hutang piutang, adanya persiapan dana asuransi dengan bantuan likuiditas pada waktu keuangan perusahaan bermasalah dan persiapan strategi cadangan untuk

kemungkinan kondisi terburuk.

Terdapat beberapa alat bantu prediksi kondisi kebangkrutan perusahaan yang terdiri dari model Altman metode Z-Score, model *Springate* metode S-Score, model *Grover* metode G-Score, model *Zmijewski* metode X-Score. (Aminy, 2020:23-29) metode altman merupakan suatu alat diskriminan yang berguna untuk memprediksikan tingkat terjadi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan menggunakan *Z-Score*, metode ini ditemukan oleh Edward I Altman di New York *University* pada pertengahan tahun 1960. Metode *Springate*, model ini dikembangkan oleh Gordon L. V *Springate* tahun 1978 dengan sampel 40 perusahaan. Metode *Zmijewski*, dilakukan oleh *Zmijewski* tahun 1984 dengan sampel sebanyak 840 perusahaan dan yang mengalami *financial distress* sebanyak 40 perusahaan, kemudian yang tidak terjadi *financial Distress* 800 perusahaan. Metode *Grover*, diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penelitian ulang pada model Altman *Z-Score*. Pengukuran *financial distress* di penelitian ini ditetapkan pada model Altman *Z-Score*, karena model ini sering digunakan dan mudah digunakan dengan tingkat ketepatan prediksi yang tinggi samapi 95%.

3. Model Altman Z-Score.

Altman Z-Score dapat digunakan untuk memperkirakan kebangkrutan perusahaan, pada formula Z-Score memberikan bukti mengenai kebangkrutan perusahaan dalam periode 2tahun. Altman Z-Score memakai komponen perhitungan pendapatan, laba sebelum bunga dan pajak, laba ditahan, total kewajib, serta total aset. Terdapat tiga model rumus pengembangan dalam model Altman ini (Rahadi, 2019:100-103).

a) Model Altman Pertama.

Model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang telah *go public*.

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan :

X_1 = *work capital to total asset*

X_2 = *working capital to total asset*

X_3 = *earning before interest and tax to total asset*

X_4 = *book value of equity to book value of total debt*

X_5 = *sales to total asset*

Z = Z-Score model Altman pertama.

Klasifikasi zona diskriminan perusahaan bersumber pada total Z-Score dari model Altman Pertama, yaitu:

- i. Jika nilai $Z < 1,8$ = masuk perusahaan yang bangkrut atau zona *distress*.
- ii. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ = masuk perusahaan kategori abu-abu.
- iii. Jika nilai $Z > 2,99$ = masuk perusahaan kategori tidak bangkrut atau zona sehat.

b) Model Altman Revisi.

Model bagi perusahaan manufaktur yang sudah *go public*, juga digunakan pada perusahaan-perusahaan swasta.

$$Z' = 0.717X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.42X_4 + 0.998X_5$$

Keterrangan :

X_1 = *work capital to total asset*

X_2 = *working capital to total asset*

$X3$ = *earning before interest and tax to total asset*
 $X4$ = *book value of equity to book value of total debt*
 $X5$ = *sales to total asset*
 Z' = Z-score model Altman revisi

Klasifikasi zona diskriminan perusahaan bersumber pada total Z-Score dari model Altman Revisi, yaitu:

- i. Jika nilai $Z < 1,23$ = masuk perusahaan yang bangkrut atau zona *distress*.
 - ii. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ = masuk perusahaan kategori abu-abu.
 - iii. Jika nilai $Z > 2,9$ = masuk perusahaan kategori tidak bangkrut atau zona sehat.
- c) Model Altman Modifikasi

Dalam model ini, Altman, et al. (1995) mengeliminasi variabel $X5$, yakni rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total asset*) karena nilainya sangat bervariasi diberbagai industri.

$$Z'' = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

$X1$ = *work capital to total asset*
 $X2$ = *working capital to total asset*
 $X3$ = *earning before interest and tax to total asset*
 $X4$ = *book value of equity to book value of total debt*
 Z'' = Z-Score model Altman modifikasi.

Klasifikasi zona diskriminan perusahaan bersumber pada total Z-Score dari model Altman Modifikasi, yaitu:

- i. Jika nilai $Z < 1,1$ = masuk perusahaan yang bangkrut atau zona *distress*.
- ii. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ = masuk perusahaan kategori abu-abu.
- iii. Jika nilai $Z > 2,6$ = masuk perusahaan kategori tidak bangkrut atau zona sehat.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dan rasio untuk mengukur kepemilikan saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Rasio ini meliputi dari *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) (Hidayat, 2018:50). Sedangkan menurut (Hanafi, 2012 dari jurnal Hidayat dkk, 2020:96) pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu melalui pengukuran profit margin, return on asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Profitabilitas perusahaan diasumsikan pada penelitian ini dapat menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* perusahaan dan diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets

Return On Asset, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio Lverage

Rasio *lverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dengan artian berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *lverage* dalam arti yang luas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2017:151). Menurut Fred Weston rasio solvabilitas, dalam prakteknya apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah, risiko kerugian lebih sedikit terutama saat perekonomian menurun, namun juga dari dampak ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian atau return pada saat perekonomian tinggi. Jenis-jenis rasio leverage diantaranya *debt to asset ratio* (*debt ratio*), *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio* untuk menjadi alat ukur kondisi *financial distress*.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio dengan fungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini merupakan rasio penting guna untuk memeriksa kesehatan keuangan dalam perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dan ekuitas (kasmir, 2017:157). Maksud total hutang ini yaitu total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Suatu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat rasio *leverage* perusahaan, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

6. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi yang sudah jatuh tempo baik dari luar dan dalam perusahaan. James O. Gill menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas yang dapat dikonversikan menjadi kas untuk membayar pengeluaran tagihan dan semua kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Ada dua hasil penelitian mengenai pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu mencukupi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya apabila perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban tersebut maka perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kecil kemungkinan perusahaan terjadi *financial distress*. Jenis-jenis rasio likuiditas, diantaranya rasio lancar (*current asset*), rasio sangat lancar (*equity ratio*), rasio kas (*cash ratio*), *inventory to net working capital* (Kasmir, 2017:134). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio lancar atau current ratio.

Current Ratio

Current Ratio merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal 1 tahun. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017:134). Aktiva Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan menggunakan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

7. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan guna memanfaatkan aktivasnya. Rasio aktivitas memperlihatkan berapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Menganalisis efektivitas persediaan ada masalah yang perlu diketahui yaitu penjualan dilakukan menurut harga pasar, penjualan terjadi sepanjang periode (tahun dan sebagainya), dan persediaan menunjukkan posisi pada suatu tanggal tertentu (Hidayat, 2018:48). (Rinofah, 2022:729-730) perusahaan pada tingkat aktivitas rendah termasuk indikator pada pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah *total asset turnover* (TATO), maka peneliti akan menggunakan rasio *total asset turn over*. Sebab perputaran *total asset* mengartikan bahwa kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan produktivitas aset, akan mempengaruhi penjualan jangka waktu tertentu perusahaan.

Rasio Total Asset Turn Over.

Rasio *Total Assets Turnover* disebut perputaran total aset, yaitu rasio yang melihat keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. (Simanjuntak, 2017:3)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data skunder dengan metode kuantitatif guna mendapatkan bukti dari prediksi kondisi financial distress dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan data dari catatan atau laporan keuangan Perusahaan pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia www.emiten.kontan.co.id. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini merupakan model prediksi financial distress dengan metode Altman Z-Score dan data panel yang diolah dengan bantuan media Eviews 10. Model Altman kategori model yang banyak digunakan untuk memprediksi financial distress. Penelitian ini menggunakan Software Eviews 10 untuk melakukan analisis data. Mencakup Uji Asumsi Klasik yang terbagi dalam beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji analisis regresi data panel menggunakan uji hipotesis yaitu Uji Parsial (uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisiensi (R^2).

Populasi pada penelitian ini diambil dari Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan jumlah perusahaan tercatat yaitu 72 perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah dengan pemilihan secara purposive sampling, Perusahaan yang memenuhi kriteria dari populasi 72 perusahaan diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan periode tahun 2017 sampai tahun 2021 (dalam 5 tahun). Metode study pustaka dilakukan pada saat melakukan penelitian untuk mengambil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan secara purposive sampling yang artinya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan, diantaranya :

- 1) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung di BEI dengan kurun waktu tahun secara berturut-turut dengan periode tahun 2017 - 2021.
- 2) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung di BEI

tahun 2017-2021 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.

3) Perusahaan yang menggunakan mata uang dalam rupiah.

Sehingga didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode dalam 5 tahun jadi jumlah total 50 data pengamatan. Data sampel meliputi : Perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk.(BUDI), Perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk.(CAMP), Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk.(CLEO), Perusahaan Delta Djakarta Tbk. (DLTA), Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk.(HOKI), Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(ICBP), Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.(INDF), Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk.(MLBI), Perusahaan (MYOR).

Perhitungan Z-Score

**Tabel. 1 Hasil Rata-rata Z-Score
Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2017-2021**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Rata -Rata	
			Z-Score	Klasifikasi
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	6.25	Non financial distress
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	10.67	Non financial distress
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	10.73	Non financial distress
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	4.27	Non financial distress
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	22.27	Non financial distress
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	7.91	Non financial distress
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7.93	Non financial distress
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2.98	Non financial distress
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	5.93	Non financial distress
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	7.02	Non financial distress

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan Excel

Dari sampel 10 perusahaan yang didapatkan, hasil dari analisis menggunakan model Altman Z-Score dalam keadaan sehat dan tidak mengalami kondisi *financial distress*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.148320	(9,36)	0.0504
Cross-section Chi-square	21.494226	9	0.0106

Sumber : Hasil Output Eviews 10, yang telah diolah peneliti

Hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar $0.0106 < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya model yang terpilih dan lebih tepat dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.877073	4	0.3001

Sumber: Hasil Output EViews 10, yang telah diolah oleh peneliti

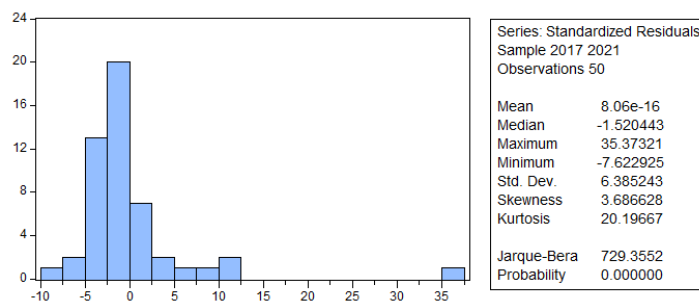
Hasil dari uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.3001 > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dan lebih tepat dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0.1304 > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dan lebih tepat dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output EViews 10, yang telah diolah oleh peneliti

Gambar. 2 Histogram - Uji Normalitas

Berdasarkan dari gambar diatas hasil uji normalitas memiliki probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05, menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	CR	TATO
ROA	1.000000	0.222652	-0.109807	0.082760
DER	0.222652	1.000000	-0.548736	-0.227152
CR	-0.109807	-0.548736	1.000000	-0.031263
TATO	0.082760	-0.227152	-0.031263	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 10, yang telah diolah peneliti

Berdasarkan dari tabel hasil uji multikolinearitas menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen di bawah 0.80.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.155005	Prob. F(4,45)	0.3433
Obs*R-squared	4.655400	Prob. Chi-Square(4)	0.3245
Scaled explained SS	7.882378	Prob. Chi-Square(4)	0.0960

Sumber : Hasil Output Eviews 10, yang telah diolah peneliti

Berdasarkan dari tabel uji heteroskedastisitas, nilai Chi-Square (yang Obs*R-squared) sebesar 0.3245 lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.362099	Prob. F(2,43)	0.6983
Obs*R-squared	0.828143	Prob. Chi-Square(2)	0.6610

SSumber : Hasil Output Eviews 10, yang telah diolah peneliti

Berdasarkan dari data tabel hasil uji heteroskedastisitas, nilai Prob. Chi-Square (yang Obs*R-squared) sebesar 0.6610 lebih besar dari 0.05, tidak ada yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Model Analisis

Tabel. 5 Hasil Analisis Regresi Dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: Z_SCORE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/05/22 Time: 00:56

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.949782	3.514756	2.546345	0.0144
ROA	0.253135	0.095934	2.638644	0.0114
DER	-4.528158	2.009368	-2.253523	0.0291
CR	0.557173	0.310323	1.795460	0.0793
TATO	-0.834770	1.504730	-0.554764	0.5818
R-squared	0.330108	Mean dependent var		8.595800
Adjusted R-squared	0.270562	S.D. dependent var		7.801443
S.E. of regression	6.662991	Akaike info criterion		6.725653
Sum squared resid	1997.795	Schwarz criterion		6.916856
Log likelihood	-163.1413	Hannan-Quinn criter.		6.798464
F-statistic	5.543745	Durbin-Watson stat		1.282823
Prob(F-statistic)	0.001025			

Sumber : Hasil Output Eviews 10, yang telah diolah peneliti

Interpretasi hasil dari analisis regresi dengan *common effect model* bahwa Z-Score mempunyai konstanta sebesar 8.949782 menunjukkan bahwa bila mana semua variabel independen konstan, dapat nilai variabel dependen Z-Score sebesar 8.949782.

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini guna untuk mendeteksi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Berdasarkan hasil data analisis data panel pada pendekatan *common effect model* dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

- 1) ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.253135, nilai t hitung sebesar 2.638644, dan nilai signifikansi $0.0114 < 0.05$, maka artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien searah atau positif, yang mana bila ROA meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi kenaikan sebesar satu satuan.
- 2) DER dengan nilai koefisien regresi sebesar -4.528158, nilai t hitung sebesar -2.253523, dan nilai signifikansi $0.0291 < 0.05$, maka artinya secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien tidak searah atau negatif, yang mana bila DER meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi penurunan sebesar satu satuan.
- 3) CR dengan nilai koefisien sebesar 0.557173, nilai t-hitung sebesar 1.795460, dan nilai signifikansi $0.0793 > 0.05$, maka artinya secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien searah atau positif, yang mana bila CR meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi kenaikan sebesar satu satuan.
- 4) TATO dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.834770, nilai t hitung sebesar -0.554764, dan nilai signifikansi $0.5818 > 0.05$, maka artinya secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien tidak searah atau negatif, yang mana bila TATO meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi penurunan sebesar satu satuan.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F ini untuk mengetahui tidak atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan dua landasan yaitu nilai F-Statistic dan nilai F hitung & F tabel. Hasil perhitungan dari (tabel. 5) menyatakan nilai F hitung sebesar 5.543745 sedangkan F tabel dengan tingkat probabilitas 0.05 dan $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$, $df_2 = n-k = 50-5 = 45$, diperoleh nilai F tabel 2.58 sehingga F-Statistic $5.543745 > 2.58$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, DER, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan dari (tabel. 5) diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.270562 yang artinya secara simultan atau bersama-sama keempat variabel independen yaitu variabel ROA, DER, CR dan TATO terhadap *Financial Distress* sebesar 27.0562%. Sedangkan sebesar 72,9438% ($100\% - 27.0562\%$) di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

- 1) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Bedasarkan Hasil Uji T nilai probability rasio profitabilitas (X_1) adalah $0.0114 < 0.05$,

yang artinya rasio profitabilitas yang diproyeksikan variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. ROA dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis pertama diterima.

Profitabilitas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin besar ROA, akan semakin baik karena aset bisa menghasilkan keuntungan lebih besar. Hasil penelitian (Rinofah, 2022) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian (Wanialisa. M, dan Ilham K. A., 2021) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. (Skripsi Jumliana, 2018) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikan $< 0,05$.

2) Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*.

Bedasarkan Hasil Uji T nilai probability rasio *leverage* (X2) adalah $0.0291 < 0.05$, yang artinya rasio *leverage* yang diproyeksikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Maka dari itu hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian (Skripsi Jumliana, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Hasil penelitian (Skripsi Siregar, 2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

3) Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*.

Bedasarkan Hasil Uji T nilai probability rasio likuiditas (X3) adalah $0.0793 > 0.05$, yang artinya rasio likuiditas yang diproyeksikan variabel *Current Asset* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Maka dari itu hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian (Rinofah, 2022) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian (Hidayat dkk., 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan CR bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian (Skripsi Siregar, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

4) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Financial Distress*

Bedasarkan Hasil Uji T nilai probability rasio aktivitas (X4) adalah $0.5818 > 0.05$, yang artinya rasio aktivitas yang diproyeksikan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Maka dari itu hipotesis keempat ditolak.

Menurut Widiastuti dan Rahyuda (2018) *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah

Perusahaan dengan tingkat aktivitas rendah merupakan indikator sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian (Rinofah, 2022) menyatakan bahwa Rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh pada *financial distress* di perusahaan subsektor industri makanan dan minuman tahun 2016 – 2020.

KESIMPULAN

Secara parsial, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien searah atau positif, yang mana bila ROA meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi kenaikan sebesar satu satuan. Variabel DER menunjukkan berpengaruh dan signifikan pada *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien tidak searah atau negatif, yang mana bila DER meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi penurunan sebesar satu satuan. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien searah atau positif, yang mana bila CR meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi kenaikan sebesar satu satuan. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Z-Score). Hasil menunjukkan koefisien tidak searah atau negatif, yang mana bila TATO meningkat satu kesatuan, jadi nilai Z-Score akan terjadi Penurunan sebesar satu satuan. Secara simultan, menyatakan nilai F hitung sebesar 5.543745 diperoleh nilai F tabel 2.58 sehingga F-Statistic $5.543745 > 2.58$. Jadi variabel ROA, DER, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan dari hasil analisis ini tidak sepenuhnya tepat, tetapi dengan adanya analisis prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan dapat menjadi alat bantu peringatan dini terhadap *financial distress* dengan tujuan agar dapat melakukan pencegahan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Bagi perusahaan yang di teliti untuk tetap meningkatkan pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih memperbanyak sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan makanan dan minuman, penggunaan variabel bisa di tambah dengan rasio keuangan yang lainnya, kemudian penggunaan perhitungan *financial distress* bisa menggunakan metode perhitungan selain model Altman Z-Score.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminy, Nazla. 2020. Pengaruh metode Altman, Springate, Grover, Zmijewskin untuk Mengetahui Potensi terjadinya Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Skripsi. (Medan : Universitas Sumatra Utara)
- [2] Bakhtiar, Fayakun. 2019. Analisis *Financial Distress* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi.
- [3] Fathurrahman. 2021. Analisis Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). Skripsi. (Selong : Universitas Gunung Rinjani)
- [4] Hidayat ,Dr. Wastam Wahyu SE., MM. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Kab. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- [5] Hidayat, Taufik, Maulina Dyah Permatasari, Tatang Suhamdeni. 2020. Analisis Pengaruh

- Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pelita Bangsa. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa. Vol. 5 No. 5.
- [6] Horne, J. C. V, John M. W, Jr. 2017. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, edisi 13 buku 1. (Jakarta: Salemba Empat)
- [7] Jumliana, Melsa. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi.
- [8] Kasmir. 2012. Analisis laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- [9] Kasmir, 2017. Analisis laporan Keuangan. Cetakan ke-8. Jakarta: Raja Grafindo.
- [10] Nasruddin, Nurul Hiqmah. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [11] Rinofah, Risal, Pristin Prima Sari, dan Titi Juliani. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Al-Kharaj :Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah. Vol.4, No.3.
- [12] Ritonga, Ari Bentani. 2020. Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi terjadinya Financial distress pada Perusahaan Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga di BEI. Skripsi.
- [13] Simanjuntak, Christon, Dr. Farida Titik K, S. E., M. Si, Wiwin Aminah, S. E., M. M., Akt. 2017. The Influence Of Financial Ratio To Financial Distress (Study In Transportation Companies On Listed In Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). e-Proceeding of Management. Vol.4, No.2.
- [14] Siregar, Dirhansyah. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi.
- [15] Rahadi, Aditya Putra, Sufyati HS. 2019. Analisis Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 15, No. 1
- [16] Suprayitno, Nur Fadillah, Murdifin Haming, Nurpadila. 2019. Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages. Universitas Muslim Indonesia. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.2, No.4.
- [17] Wanialisa, Mery, ilham Kudratul Alam. 2021. Determinan Laporan Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Universitas Pesada Indonesia. Jurnal Ikra-ith Ekonomika. Vol.4, No.1.
- [18] Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Rasio Likuiditas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Saat Ini Banyak Perusahaan Menerbitkan Obligasi Selain Menerbitkan Saham Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan . Kondisi Tersebut. Accounting Analysis Journal, 5(11), 6944-6973.
- [19] www.idx.co.id
- [20] www.emiten.kontan.co.id